

MODEL PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BALAI KREATIF LAZDA RIZKI JEMBER *Fauzan¹ Faizatul Hikmah² Uswatun Hasanah³ Faizzatul Zuhroh⁴*

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: 1fauzanuinkhas@gmail.com 2faizhikmah163@gmail.com
3uswatun831h@gmail.com
4faizzatulzuhroh@gmail.com

Submit :01/05/2023 | Review : 11/05/2023 s.d 21/05/2023 | Publish : 09/06/2023

Abstract

The distribution of zakat funds comprises both consumptive and productive zakat in addition to the former. The Lamiga (Family Nutrition Pond) and Seel For Charity projects are examples of effective zakat. Utilizing zakat is a way to make the most of it without diminishing its worth or utility, making it effective for achieving social good. The infaq and alms funds itself are distributed through the Creative Center's community empowerment program. The Creative Center, also known as bakre, is a platform for empowerment that supports the development of a sense of community, character, independence, and responsibility that influences the transformation of the country. There are 15 bakre now dispersed throughout Jember Regency. With the help of this creative hub, the locals will feel more empowered, independent, and creative, which will raise their standard of living. At this bakre, there are various activities, including Roda (empowering potential), Tasya (planting family vegetables), Tasjali (collecting used items and protecting the environment), Supermas (supporting the prosperity of the mosque), Mas Rangga (packing baskets for families), and Dasat (health conscious).

Keywords: *Model Distribution, Community Empowerment*

Pendahuluan

Potensi dan pentingnya zakat dalam pengurangan jumlah kemiskinan terus diremehkan, nyatanya zakat mempunyai kapasitas ekonomi yang tinggi bagi masyarakat Indonesia jika dimanfaatkan dengan baik dan benar. Sampai sekarang dana ZIS yang sudah terkumpul mencapai 5 per-

sen dari keseluruhan daya zakat yang mencapai Rp 20 triliun per tahun (Kurniati, 2021). Meskipun ZIS sudah dikelola dengan baik oleh organisasi maupun lembaga zakat di Indonesia, penyaluran dana ZIS kepada yang membutuhkan tampaknya tumpang tindih karena penghimpunan ZIS masih terkonsentrasi di wilayah tertentu (Rahman, 2015).

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat (Komariyah & Kunaifi, 2020). Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimal sehingga zakat tersebut efektif dan efisien untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Dalam mengukur efektivitas pendayagunaan zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat dengan indikator-indikator sebagai berikut: Studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan, evaluasi (Komalasari et al., 2021).

Pemberdayaan merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya (*power*) yang dimilikinya (Malumbot, 2015). Pada konsep memberdayakan ekonomi umat perlu adanya bimbingan baik itu pengenalan masalah, motivasi sosial, keterampilan dan manajemen usaha, pengembangan usaha, dan organisasi kemitraan usaha (Arno, 2018).

Pemanfaatan dana zakat menggunakan cara pemberdayaan hingga sekarang menjadi populer di kalangan lembaga atau organisasi pengelola zakat di Indonesia (Prasetio & Khotijah, 2021). Salah satunya adalah program dari LAZDA RIZKI yang disebut "Balai Kreatif". Balai kreatif atau biasa disingkat bakre merupakan sebuah wadah pemberdayaan yang membantu menumbuhkan semangat masyarakat berkarakter, mandiri dan tanggung hingga berdampak pada perubahan bangsa. Balai kreatif LAZDA RIZKI memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Menjaga dan mengoptimalkan SDM serta lingkungan agar memiliki nilai lebih dan produktif.

- b. Menjadi jembatan kolaborasi kebaikan yang dapat membuka peluang pemberdayaan masyarakat. Membangun semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial di tengah masyarakat.
- c. Membangun semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial di tengah masyarakat (Indrianti et al., 2021).

Aktivitas dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, balai kreatif membentuk satuan kegiatan yang bisa disinergikan dengan aktivitas sehari-hari warga melalui Prinsip unggulan (unik, tanggap, makmur dan berkelanjutan) (EMILIA et al., 2013).

Kajian Teori

Dalam bahasa Arab, istilah distribusi sama dengan lafaz sorofa yang berarti membelanjakan atau membagi (Musa, 2020). Distribusi juga disebut dengan perkataan auza'a yang juga mempunyai makna yang sama (Rizqon, 2018). Kadang-kadang memberi makna membelanjakan atau diartikan mengembalikan (Afandi, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut serta penggunaannya di kalangan masyarakat Arab, distribusi berarti pengedaran atau pembagian yang dilakukan golongan tertentu yang dilaksanakan secara umum yakni tidak ditentukan sama rata atau sebaliknya (Suhendra, 2016).

Pemberdayaan masyarakat diartikan seperti pekerjaan untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilannya agar mereka bebas dan mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendorong munculnya kekuatan dan kapasitas kelembagaan masyarakat sehingga dapat mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat sendiri dan menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Sementara itu, konsep Pemberdayaan Suharto (2009) adalah kemampuan masyarakat, terutama kepada kelompok lemah, hingga mendapatkan kemampuan dan juga kekuatan dengan hal hal ini:

- a) Mencukupi kebutuhan dasar mereka sehingga memiliki kebebasan yang berarti mereka tidak hanya bebas dari pendapatan tetapi juga dari kelaparan, kebodohan dan rasa sakit.
- b) Menargetkan sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pengembangan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Neolaka, 2019).

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Widjajanto, 2017).

Balai kreatif atau BAKRE merupakan sebuah wadah pemberdayaan yang membantu menumbuhkan semangat masyarakat berkarakter, mandiri dan tanggung hingga berdampak pada perubahan bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anshori & Iswati, 2019). Alasan peneliti memilih pendekatan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian dana zakat infak sedekah dalam pemberdayaan masyarakat di balai kreatif lazda rizki.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung pendistribusian dana zakat infak sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan masyarakat di balai kreatif lazda rizki. kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah lapangan (*field research*) (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan adalah karena peneliti langsung mengumpulkan data dari para informan dan peneliti ingin mengetahui fakta lapangan tentang permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, apakah teori-teori yang telah ada sama dengan lapangan.

Diskusi

Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif LAZDA RIZKI.

Pengalokasian dana zakat, infaq dan sedekah menjadi salah satu sarana dan prasarana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan adanya lembaga amil zakat, infak dan sedekah sangat berperan penting dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Zakat merupakan kewajiban di agama islam dan memiliki fungsi untuk menjadikan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat di dunia, yaitu dengan memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang miskin. Hingga, cara pengelolaan zakat harus disempurnakan kembali sehingga kegiatan zakat tidak hanya menjalankan

kewajibannya, namun juga menjadi kesadaran masyarakat dalam memperhatikan lingkungan disekitarnya.

Pendistribusian dana zakat tidak hanya meliputi zakat konsumtif tetapi juga meliputi zakat produktif. Akhir-akhir ini, dana ZIS yang sudah dihimpun hanya mencapai 5% dari seluruh kemampuan zakat yang bisa mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya. Meskipun dana ZIS sudah dijalankan dengan baik oleh organisasi dan lembaga zakat di Indonesia, tapi penyebaran dana ZIS kepada penerima manfaat masih timpang tindih dan tidak merata, seperti pengumpulan dana ZIS yang masih terfokus pada wilayah itu itu saja. Pendayagunaan dana zakat sampai saat ini masih meniru kebiasaan dulu, yakni dana zakat wajib dibagikan semaksimal mungkin bagi seluruh golongan yang sudah ditetapkan maupun konsumsi sesaat hingga pendayagunaan zakat yang bertujuan pemberdayaan ekonomi produktif belum menjadi prioritas. Kemudian menyampaikan pendistribusi dana ZIS belum maksimal dan pemanfaatannya di pemberdayaan ekonomi termasuk masih belum efisien.

Menurut sumber yang tidak disebutkan penting untuk mengatur pola pendistribusian zakat produktif dengan cermat agar tujuan program tersebut tercapai. Berikut adalah beberapa langkah yang menjadi pedoman dalam pendistribusian zakat produktif:

- a. *Forecasting*, yaitu melakukan perkiraan, proyeksi, dan estimasi sebelum zakat diberikan.
- b. *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai program, seperti menentukan penerima zakat produktif, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.
- c. *Organizing* dan *Leading*, yaitu mengumpulkan berbagai elemen yang akan membawa keberhasilan program, termasuk dalam hal ini membuat peraturan yang jelas dan harus diikuti.
- d. *Controlling*, yaitu melakukan pengawasan terhadap jalannya program, sehingga jika ada masalah atau pelanggaran prosedur, dapat segera terdeteksi.

Untuk zakat produktif di LAZDA RIZKI Jember ada program Lamiga (Kolam Gizi Keluarga) dan *Sell For Charity*. Adapun Lamiga adalah di mana program ini pembudidayaan di berikan pendampingan dari awal dimulai dari penyediaan tempatnya kemudian pengairan sampai pada penyebaran bibit ikan sampai ada pakannya, terus akan di damping sampai ikan tersebut tumbuh besar dan nantinya akan di promosikan dan mampu di jual untuk di konsumsi, proses ini akan terus berkelanjutan mulai dari penyemayang sampai akhir, sampai terulang lagi terus menerus seperti itu. Sehingga program ini akan bertahan dalam jangka panjang dan sampai pada akhirnya masyarakat mampu mengelola sendiri.

Dan yang di maksud *Sell For Charity* disini adalah salah satu program di bidang pertanian yang dimulai dari pembudidayaan bibit sampai dengan pemasarannya, yang menjadi unggulan di lazda rizki yaitu dimulai dari penawaran pendayagunaan zakat sampai dengan pemberian bentuk program *sell for charity*. Karena program ini berkelanjutan maka dari itu produksi, sampai promosinya selalu didampingi.

Balai Kreatif atau biasa disebut bakre, merupakan sebuah wadah pemberdayaan yang membantu menumbuhkan semangat masyarakat berkarakter, mandiri dan tanggung hingga berdampak pada perubahan bangsa. Saat ini sudah ada 15 bakre yang tersebar di Kabupaten Jember. Dengan adanya balai kreatif ini masyarakat memiliki semangat pemberdayaan, mandiri dan juga lebih kreatif sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Beberapa aktivitas di bakre ini adalah Roda (rakit potensi berdaya), Tasya (tanam sayur keluarga), Tasjali (pungut barang bekas dan jaga lingkungan), Supermas (support pemakmuran masjid), Mas Rangga (kemas rantang untuk keluarga), dan yang terakhir adalah Dasat (sadar sehat).

Balai kreatif di LAZDA RIZKI Jember sudah ada 15 balai kreatif yang tersebar di Jember. Dan masing-masing balai kreatif memiliki potensi dan minat yang berbeda-beda. Setiap balai kreatif memiliki berbagai kegiatan seperti :

a. Tasya (tanam sayur keluarga)

Program tasya adalah kegiatan menanam sayur yang di bakre yang bibit dan pupuk ditanggung oleh LAZDA RIZKI. Anggota bakre cukup menyiapkan lahan kosong dan komitmen untuk merawat tanaman tersebut. Meskipun demikian anggota bakre tidak dibiarkan begitu saja dalam merawat tanamannya tetapi juga didampingi sampai sayuran tersebut panen. Dengan adanya program ini diharapkan bisa mengoptimalkan manfaat pekarangan serta lingkungan.

b. Roda (rakit potensi berdaya)

Program roda sebagai sarana peningkatan wawasan dan keterampilan anggota balai kreatif. Kegiatan ini berupa pelatihan-pelatihan yang dilakukan di setiap bakre dan setiap bakre berbeda pelatihannya sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Misalnya di bakre gunung pasang diadakan pelatihan pembuatan kripik pisang karena disana terletak di dataran tinggi dan pegunungan yang mana banyak menghasilkan pisang. Jika biasanya pisang hanya dijual dengan harga murah atau bahkan dibiarkan begitu saja maka setelah pelatihan ini diharapkan pisang bisa memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

c. Mas Rangga (Kemas Rantang Untuk Tetangga)

Kegiatan ini adalah berupa masak bersama di bakre dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan dari LAZDA RIZKI dan anggota cukup menyiapkan peralatannya saja. Anggota bakre akan memasak bersama dan masakannya akan diberikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Program ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar tetangga.

d. Supermas (Support Pemakmuran Masjid)

Program Supermas (Support Pemakmuran Masjid) bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bisa hadir dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan dukungan pemenuhan nutrisi bagi ja-

maah masjid. Program ini berupa kegiatan Sedekah Nasi Berkah setiap pekanan pada Hari Jumat.

e. Lamiga (Kolam Gizi Keluarga)

Program ini bekerja sama dengan anggota bakre yang ingin membudidayakan ikan. Jadi anggota akan membeli bibit ikan ke LAZDA RIZKI dan akan mendapatkan support lainnya.

f. Tasjali (pungut barang bekas dan jaga lingkungan)

Program tasjali ini bertujuan untuk mengurangi sampah lingkungan dan juga menjadikan sampah yang awalnya tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Dalam hal ini 15 bakre sudah mewujudkan tujuan balai kreatif itu sendiri yaitu :

- a. Menjaga dan mengoptimalkan SDM serta lingkungan agar memiliki nilai lebih dan produktif.
- b. Menjadi jembatan kolaborasi kebaikan yang dapat membuka peluang pemberdayaan masyarakat. Membangun semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial di tengah masyarakat.
- c. Membangun semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial di tengah masyarakat.

Aktivitas dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, balai kreatif membentuk satuan kegiatan yang bisa disinergikan dengan aktivitas sehari-hari warga melalui Prinsip unggulan (unik, tanggap, makmur dan berkelanjutan).

Kinerja program balai kreatif di LAZDA RIZKI

Terdapat beberapa tanda program pemberdayaan yang berhasil menurut yaitu :

- a. Penurunan banyaknya individu yang tidak mampu secara ekonomi;
- b. Perkembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh warga tidak mampu dengan menggunakan dengan baik sumber daya yang ada;

- c. Peningkatan kesadaran warga dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak mampu di lingkungan mereka;
- d. Peningkatan kemandirian kelompok yang ditandai dengan perkembangan usaha produktif dari anggota dan golongan, peningkatan modal golongan, peningkatan efisiensi sistem administrasi golongan, dan peningkatan interaksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat;
- e. Peningkatan kemampuan masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosialnya.

Untuk kinerja balai kreatif di lazda rizki ada 7 kegiatan yang mana memiliki manfaat tersendiri disetiap kegiatannya. Pertama ada kegiatan SIKODIR (Sistem Koordinasi dan Administrasi) yaitu sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang menguatkan data base berbasis anggota. Kedua ada kegiatan TASYA (Tanam Sayur Keluarga) merupakan upaya mengoptimalkan manfaat pekarangan untuk kebun sayuran dan ketahanan pangan keluarga. Ketiga ada kegiatan MAS RANGGA (Kemas Rantang untuk Tetangga) merupakan upaya menumbuhkan kebersamaan, empati sekaligus semangat berbagi dari warga untuk warga. Keempat ada kegiatan RODA (Rakit Potensi Berdaya) yaitu wadah peningkatan wawasan, keterampilan dan pengembangan usaha anggota. Kelima ada kegiatan LAMIGA (Kolam Gizi Keluarga) yaitu memanfaatkan lahan terbantasi untuk budidaya ikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Keenam ada kegiatan DASAT (Sadar Sehat) yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat agar terus menjaga dan berperilaku hidup sehat. Ketujuh atau yang terakhir ada kegiatan TASJALI (Pungut Barang Bekas dan Jaga Lingkungan) yaitu mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian akan dari lingkungan serta menciptakan nilai lebih produk yang dihasilkan.

Kesimpulan

Pemanfaatan zakat yang optimal dan efektif tanpa mengurangi nilai dan manfaatnya merupakan bentuk pendayagunaan zakat, yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi umat. Saat ini, pendayagunaan zakat melalui konsep pemberdayaan menjadi tren di kalangan lembaga pengelola zakat. Salah satunya adalah program dari LAZDA RIZKI yang disebut "Balai Kreatif". Balai kreatif atau biasa disingkat bakre merupakan sebuah wadah pemberdayaan yang membantu menumbuhkan semangat masyarakat berkarakter, mandiri dan tanggung hingga berdampak pada perubahan bangsa.

Balai kreatif di LAZDA RIZKI Jember sudah ada 15 balai kreatif yang tersebar di Jember. Dan masing-masing balai kreatif memiliki potensi dan minat yang berbeda-beda. Setiap balai kreatif memiliki berbagai kegiatan seperti : Tasya (tanam sayur keluarga), Tasjali (pungut barang bekas dan jaga lingkungan), Roda (rakit potensi berdaya), Lamiga dan mas rangka.

Hasil evaluasi pendayagunaan dana ZIS ini adalah dilihat dari berbagai jenis program yang ada dan sudah dilaksanakan di balai kreatif LAZDA RIZKI menunjukkan bahwa pendayagunaan dana ZIS tidak hanya berfokus pada zakat konsumtif. Tetapi sudah sangat optimal dalam pemberdaan masyarakat. Pemberdayaan di balai kreatif LAZDA RIZKI menunjuk pada kondisi atau target yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yakni masyarakat yang mampu, dan mempunyai kekuatan atau mempunyai wawasan dan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Referensi

- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): *Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejoso-Nganjuk)*. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(2), 197–214.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV

Jejak (Jejak Publisher).

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arno, A. K. (2018). Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan). *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 1(2).
- EMILIA, F., HENDRARTO, B., & TARUNA, T. (2013). Community-based natural resource management in conservation efforts of the Watershed: Case study of Keseneng Village, Sumowono Subdistrict, Semarang District, Central Java. *International Journal of Bonorowo Wetlands*, 3(2), 73–100.
- Indrianti, V., Istan, M., & Dewi, R. K. (2021). *Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Serba Usaha Cahaya di SDIT Rabbi Radhiyya*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Komalasari, M., Mubyarto, N., & Maani, B. (2021). *Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Menanggulangi Pandemi Covid 19 (Studi di BAZNAS Kota Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Komariyah, N., & Kunaifi, A. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Pamekasan): Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Pamekasan. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 149–165.
- Kurniati, D. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Religiositas, Dan Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Di Gayo Lues)*. UIN Ar-Raniry.
- Malumbot, R. H. (2015). Program Pemberdayaan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung (suatu Studi di Kecamatan Madidir Kota Bitung) 1. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2(6), 1096.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif*. M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Neolaka, I. A. (2019). *Isu-isu kritis pendidikan: utama dan tetap penting namun terabaikan*. Prenada Media.
- Prasetio, R., & Khotijah, S. A. (2021). Peran Zakat Dan Keprofesionalan Amil Dalam Membantu Mensejahterakan Ekonomi Umat Akibat Pandemi Covid-19: The Role Of Zakat And Amil Professionalism In Helping The Economic Prosperity Of The People Due To The Covid-19 Pandemic. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 75–86.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*

Syariah, 6(1), 141–164.

Rizqon, A. L. (2018). *Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Baznas kota Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan 26 Tinjauan Maqāṣid Asy-Syarī'ah*. Universitas Islam Indonesia.

Suhendra, A. (2016). Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 6(1), 1–22.

Widjajanto, A. (2017). *Transnasionalisasi Masyarakat Sipil: Masyarakat Sipil*. LKIS PELANGI AKSARA.

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*.